

SKRIPSI
“BETANJAK”
KESEIMBANGAN DALAM MOTIF PUCUK REBUNG KAIN
TAPIS LAMPUNG



SKRIPSI
“BETANJAK”
KESEIMBANGAN DALAM MOTIF PUCUK REBUNG KAIN
TAPIS LAMPUNG



Oleh :

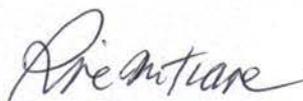
Muhamad Wazirudin Nur 1711656011

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 08 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0015085806

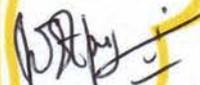
Pembimbing I/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum

NIP.195808151980032002/NIDN.0015085806

Pembimbing II/Anggota



Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum

NIP.196112301986022001/NIDN.0016046111

Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M. Hum

NIP.195709091980121001/NIDN.009095701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.

NIP:195911061988031001/NIDN.0006115910

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Muhamad Wazirudin Nur

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata1 dalam bidang penciptaan Seni Tari. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi kebanggaan, namun bukan berarti perjuangan telah selesai, akan tetapi semua ini menjadi awal perjuangan untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari dan naskah karya tari.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum selaku Dosen Pembimbing

I karya Tugas Akhir “Betanjak”. Terima kasih atas waktu dan pikiran yang ibu luangkan untuk memberikan bimbingan dari mulai proses pengajuan

Tugas Akhir, pengkaryaan, naskah tari, hingga pertanggungjawaban.

Semua yang telah ibu berikan sangat bermanfaat demi melancarkan proses Tugas Akhir yang sedang dijalani. Semoga segala ilmu yang diterima dari ibu dapat diterapkan dan dibagikan kepada banyak orang.

2. Kepada Dra. Winarsi Lies Apriani M.Hum. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II karya “Betanjak” dan orang tua pengganti yang mendampingi selama proses belajar selama empat tahun di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Ibu adalah orang yang disiplin yang mengajarkan betapa pentingnya kedisiplinan untuk membentuk karakter anak bimbing ibu. Ibu juga merupakan orang yang selalu memberikan perhatian terhadap kondisi dan proses berkesenian selama perkuliahan. Terima kasih untuk kesediaan ibu menjadi Dosen Pembimbing II dalam karya “Betanjak” ini, terima kasih selalu mengingatkan apa saja yang harus dikerjakan, sehingga dapat selalu sigap dan tanggap dalam setiap tugas yang dihadapi.
3. Kepada Yuliana S.Pd. selaku guru Sanggar Seni MAN 1 Bandar Lampung yang merupakan guru seni di sekolah dulu, terima kasih sudah berbagi informasi dan pengetahuan tentang tradisi Lampung, khususnya informasi tentang Kain Tapis Lampung. Terima kasih atas waktu luang yang ibu berikan untuk menambah pengetahuan tentang tradisi Lampung. Ibu yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk selalu menjunjung

adat dan budaya Lampung. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin Yarobbal Alamin.

4. Kepada Sri Wahyuningsih dan Sundari yang merupakan penenun atau pembuat Kain Tapis Lampung. Terima kasih atas informasi yang sudah diberikan tentang pembuatan Kain Tapis Lampung dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kain tersebut. Terima kasih atas waktu luang yang sudah digunakan demi memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan yang berguna dalam proses penciptaan karya tari ini.
5. Kepada pemusik, *Abang Agus Wantoro Saputra, S.Pd., M.Pd.* Terima kasih atas komitmen dan usaha yang maksimal serta tanggung jawab yang tulus dan ikhlas. Ketulusan ini sangat menguatkan sehingga tahapan proses berkarya dapat dilalui dan terselesaikan dengan baik. Terima kasih dan salam sukses untuk *Abang Agus*.
6. Kepada videografer, *Abang Dika Aji Prasetya*. Terima kasih atas komitmen dan usaha yang maksimal serta tanggung jawab yang tulus dan ikhlas, sehingga hasil dari semua proses yang sudah dijalani sangat maksimal dan memuaskan. Terima kasih dan salam sukses untuk *Abang Dika*.
7. Kepada penata cahaya, *Abang Jibna Settong*. Terima kasih atas komitmen dan usaha yang maksimal serta tanggung jawab yang tulus dan ikhlas, sehingga hasil dari semua proses yang sudah dijalani sangat maksimal dan memuaskan. Terima kasih dan salam sukses untuk *Abang Jibna Settong*.

8. Kepada Dr. Rina Martiara M.Hum dan Dra. Erlina Pantja S, M.Hum., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tari. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, sehingga pengambilan video ujian dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada ibu yang selalu siap mengarahkan dan melayani apabila ada permasalahan yang dihadapi ketika proses Tugas Akhir. Ibu selalu berusaha untuk mengerti dan memahami segala sesuatu yang sedang dihadapi, hal ini membuat rangkulan dan dukungan sangat terasa dalam setiap langkah. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan, semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan oleh Tuhan.
9. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Lampung. Terima kasih untuk sumber buku yang tersedia yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
10. Nurul Amalina, Okky Bagas Saputro, Rey Fanny Devian Musthofa Kamal, Dela Safitri, Tasya Virginia Rahajaan, Ade Yudha Handayani. sahabat luar biasa yang selalu siap membantu dengan penuh tulus dan ikhlas dalam segala hal. Terima kasih atas kemurahan dan ringan tangannya yang banyak sekali berkorban untuk kelancaran dan kesuksesan sahabatmu ini. Semoga Tuhan memberikan kelancaran dan kesuksesan di setiap perjuangan kalian. Amin.
11. Gesang Irma Ciptaningwiku, teman seperjuangan dari daerah asal yaitu provinsi Lampung yang juga sedang bersama-sama berjuang dalam

penulisan skripsi di semester akhir ini, terimakasih sudah selalu ada di saat sedang menemui kesulitan, dan terimakasih selalu memberikan informasi-informasi penting terkait dengan Kain Tapis Lampung yang merupakan topik dalam pembuatan karya tari di semester akhir ini, serta memberikan banyak jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul didalam pikiran, sukses selalu dan lancar untuk Irma.

12. Kepada Bapak dan Mamak. Bapak adalah seorang yang selalu mengajarkan supaya menjadi orang yang kuat, bijak, serta jangan pemalas. Bapak juga yang selalu memberikan *support* dan semangat untuk bisa menyelesaikan kuliah di ISI Yogyakarta yang ke depannya menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan perjuangan. Mamak adalah sosok wanita kuat dan penyayang, selalu memberikan nasehat agar selalu kuat serta semangat dalam menjalani masa-masa perkuliahan hingga sampai di titik ini. Mamak juga yang selalu mendoakan supaya bisa menjadi anak yang sukses dan selalu memberikan *support* dan dukungan untuk bisa menyelesaikan perkuliahan di ISI Yogyakarta, semoga Bapak dan Mamak selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan Amin Yarobbal Alamin.

13. Untuk *mas* Ajad dan *mba* Rima, terima kasih atas segala *support* dan semangat yang *mas* Ajad dan *mba* Rima berikan, nasehat-nasehat yang telah diberikan selalu dapat menguatkan dan memunculkan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga berada di titik sekarang ini. Terima kasih sudah mencintai dan menyayangi dan semoga *mas* Ajad dan *mba*

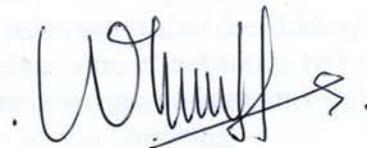
Rima selalu diberikan kesehatan dan kemurahan rezeki serta kebahagiaan di dunia dan akhirat oleh Allah SWT. Amin Yarobbal Alamin.

14. Kepada teman-teman seperjuangan dalam Tugas Akhir yaitu ANTAKARA (Anak Seni Tari Angkatan Rongewu Pitulas) yang selalu menjadi teman untuk bertukar pikiran selama proses Tugas Akhir. Kita selalu saling menguatkan satu dengan lainnya, karena kita menyadari bahwa kita adalah manusia yang lemah dan butuh dukungan dari orang lain. Segala kebersamaan dan usaha kita saat ini akan menjadi sebuah cerita yang penuh dramatik dan memiliki kenangan mendalam yang akan indah untuk diceritakan suatu saat nanti.

Semoga segala jasa dari pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam skripsi ini bahwa hasil penulisan jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penata akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.

Yogyakarta, 08 Juni 2021



Muhamad Wazirudin Nur

BETANJAK
KESEIMBANGAN DALAM MOTIF PUCUK REBUNG KAIN TAPIS
LAMPUNG

Oleh: Muhamad Wazirudin Nur
NIM: 1711656011

RINGKASAN

Betanjak merupakan sebuah karya tari video yang terinspirasi dari konsep keseimbangan yang terdapat di dalam makna dari motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung. *Pucuk Rebung* merupakan motif khas pada Kain Tapis Lampung. Motif *Pucuk Rebung* memiliki makna hubungan keseimbangan manusia terhadap tiga hal yaitu, Tuhan, alam, dan sesama manusia. Konsep keseimbangan terhadap tiga hal tersebut kemudian direfleksikan dengan kehidupan penata yang merupakan manusia beragama, manusia sosial, dan manusia yang senang melakukan perjalanan atau menjelajah ke alam. Dari pengalaman empiris tersebut, munculah gagasan-gagasan yang dijadikan bahan dalam penggarapan karya tari video *Betanjak*.

Dalam proses penciptaan karya tari video *Betanjak* menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Menggunakan satu penari (solo atau tunggal), dan berpijak pada motif-motif gerak tari tradisi Lampung yaitu motif *Seluang Mudik* dan *Sambar Melayang* yang dikombinasikan dengan gerak ketubuhan dari penata tari. Dalam karya tari *Betanjak* terdapat empat bagian dalam penggarapannya yaitu, bagian introduksi menggambarkan visualisasi Kain Tapis ditunen atau disulam serta menggambarkan kesakralan Kain Tapis sebagai pusaka keluarga. Adegan pertama menggambarkan hubungan keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, adegan kedua menggambarkan hubungan keseimbangan antara manusia dengan alam, dan adegan ketiga menggambarkan hubungan keseimbangan antara manusia dengan manusia. Karya ini menggunakan *setting* kain tiga warna (merah, kuning, dan hitam) yang merupakan warna dasar Kain Tapis motif *Pucuk Rebung*. Menggunakan musik iringan dalam bentuk midi dengan mengeksplorasi instrumen musik Lampung. Busana penari menggunakan bahan berwarna putih yang dipadukan dengan Kain Tapis yang didominasi warna merah maroon, kuning keemasan, silver, dan hitam. Rias pada karya tari *Betanjak* ialah rias korektif pria yang menunjukkan manusia sederhana dan biasa pada umumnya. Video pada karya *Betanjak* menggunakan editing dengan teknik pengambilan *cut to cut* menggunakan empat kamera.

Karya tari video *Betanjak* merupakan pembaharuan tradisi dan diharapkan mampu dijadikan sebagai bentuk apresiasi generasi zaman sekarang terhadap pelestarian budaya setempat dan meningkatkan apresiasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi Lampung.

Kata Kunci: *Kain Tapis, Pucuk Rebung, Keseimbangan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
D. Tinjauan Sumber	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang Tari	13
2. Tema Tari	14
3. Judul Tari	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap	15
C. Konsep Garap Tari	17
1. Gerak.	17
2. Penari	18
3. Musik Tari	19
4. Rias dan Busana	19
5. Lokasi	20
6. Videografi	22

BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO	23
A. Metode Penciptaan	23
1. Eksplorasi	23
2. Improvisasi	24
3. Komposisi	25
4. Evaluasi	27
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	27
1. Tahapan Awal	27 a.
Pemilihan Ide dan Tema Penciptaan	27
b. Pemilihan Penari	28
c. Penetapan Iringan dan Penata Musik	28
d. Pemilihan Rias dan Busana	29
e. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pengambilan video	30
f. Pemilihan teknik pengambilan video	31
2. Tahapan Lanjutan	32
a. Proses penata tari menemukan motif gerak	32
b. Proses penata tari dengan pemusik	39
c. Proses Penata Tari dengan Penata Rias dan Busana	40
C. Hasil Penciptaan	41
1. Urutan Adegan	42
2. Deskripsi Motif Gerak.....	43
A. Introduksi	43
1. Segitiga Rebung	43
2. Mejong Simpuh	44
3. Napis	45
4. Berdirei Layang	46
B. Adegan Pertama	47
1. Ngelayang Luccak	47
2. Bejajak Sambar	48
3. Mejong Kayang	49
4. Mejong Bangun	50

5. Luccak Geser	51
6. Umban Malang	52
7. Simbang Kukut	53
8. Narek Kelok	54
C. Adegan Kedua	55
1. Gerak Mengalun	55
2. Gerak Mengalun 2	56
3. Bejajak Layang.....	57
4. Kenong Kayang	58
5. Gerakan Mengalun	59
6. Kenong Layang	60
D. Adegan Ketiga	61
1. Gerak Mengeksplor Kain Kuning	61
2. Gerak Mengeksplor Kain Merah	62
3. Gerak Mengeksplor Kain Hitam	63
4. Lapah Lipatto Depan	64
5. Lapah Lipatto Belakang	65
6. Gerak Terikat	66
7. Balancing.....	67
E. Deskripsi Pola Lantai	68
dan Busana	73
.....	75
Pengambilan Video	77
I. Sinematografi	78
BAB IV KESIMPULAN	80
DAFTAR SUMBER ACUAN	83
A. Sumber Pustaka	83
B. Narasumber	84
C. Webtografi.....	85
F. Rias	
G. Musik Tari	
H. Lokasi	

GLOSARIUM	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pose segitiga pada motif gerak Segitiga Rebung
- Gambar 2 : Pose merentang pada motif gerak Mejong Simpuh
- Gambar 3 : Pose merentang lipat pada motif gerak motif Napis
- Gambar 4 : Pose merentang atas pada motif gerak Berdirei Layang
- Gambar 5 : Pose merentang atas atas pada motif gerak Ngelayang Luccak
- Gambar 6 : Pose melangkah pada motif gerak Bejajak Sambar
- Gambar 7 : Pose kayang pada motif gerak Mejong Kayang
- Gambar 8 : Pose berdiri pada motif gerak motif Mejong Bangun
- Gambar 9 : Pose kaki di atas pada motif gerak motif Luccak Geser
- Gambar 10 : Pose merunduk pada motif gerak Umban Malang
- Gambar 11 : Pose mengangkat kaki pada motif gerak Simbang Kukut
- Gambar 12 : Pose menarik pada motif gerak Narek Kelok
- Gambar 13 : Pose merentang pada motif Gerak Mengalun
- Gambar 14 : Pose condong pada motif Gerak Mengalun 2
- Gambar 15 : Pose menunjuk atas pada motif gerak Bejajak Layang
- Gambar 16 : Pose berdiri kayang pada motif gerak Kenong Kayang
- Gambar 17 : Pose merentang lurus pada motif gerak Gerakan Mengalun
- Gambar 18 : Pose meliuk pada motif gerak Kenong Layang

Gambar 19 : Pose memegang kain pada motif gerak Eksplor Kain Kuning

Gambar 20 : Pose memeluk kain pada motif gerak Eksplore Kain Merah

Gambar 21 : Pose memegang kain pada motif gerak Eksplore Kain Hitam

Gambar 22 : Pose merentang lipatan pada motif gerak Lapah Lipatto Depan

Gambar 23 : Pose merentang lipatan pada motif gerak Lapah Lipatto Belakang

Gambar 24 : Pose terikat pada motif Gerak Terikat

Gambar 25 : Pose berdiri terikat pada motif gerak Balancing

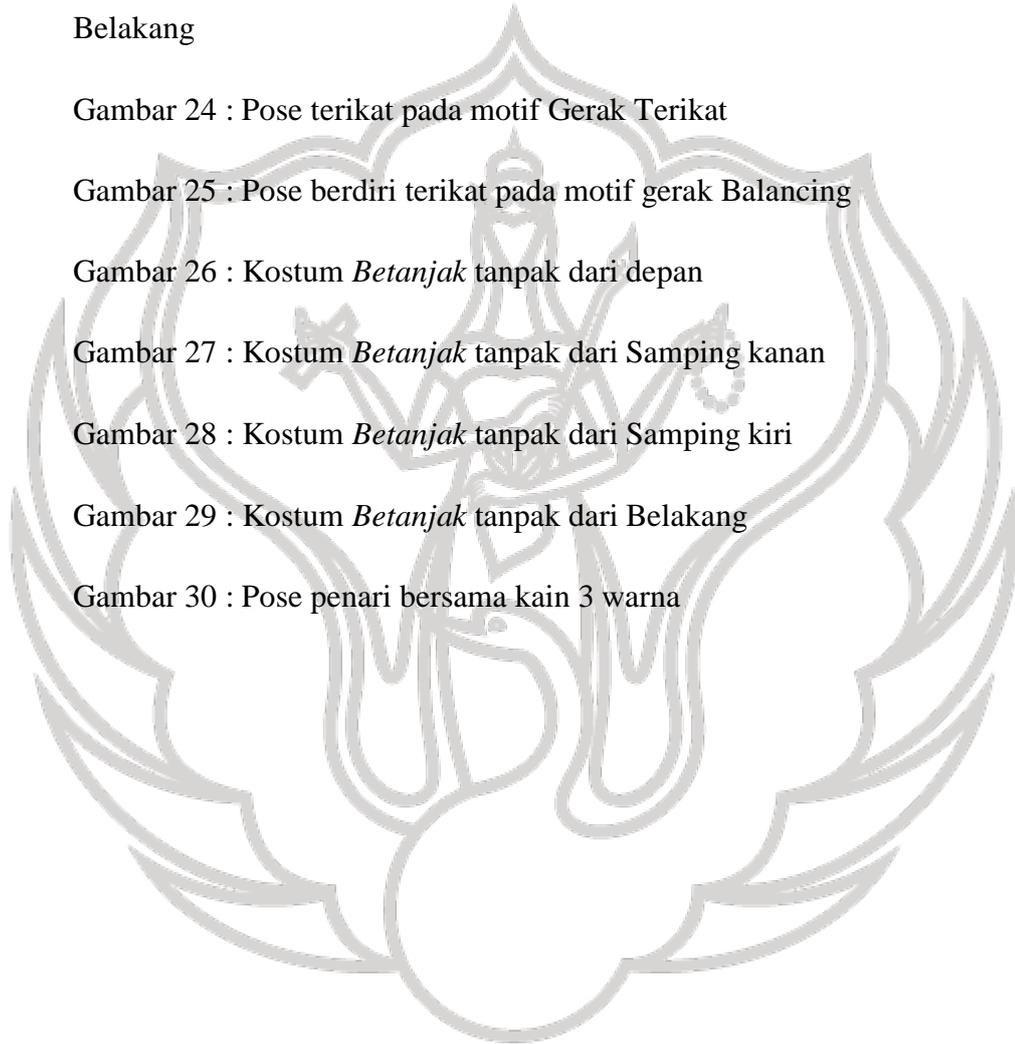
Gambar 26 : Kostum *Betanjak* tampak dari depan

Gambar 27 : Kostum *Betanjak* tampak dari Samping kanan

Gambar 28 : Kostum *Betanjak* tampak dari Samping kiri

Gambar 29 : Kostum *Betanjak* tampak dari Belakang

Gambar 30 : Pose penari bersama kain 3 warna



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis Karya

Lampiran 2 : Pendukung Karya

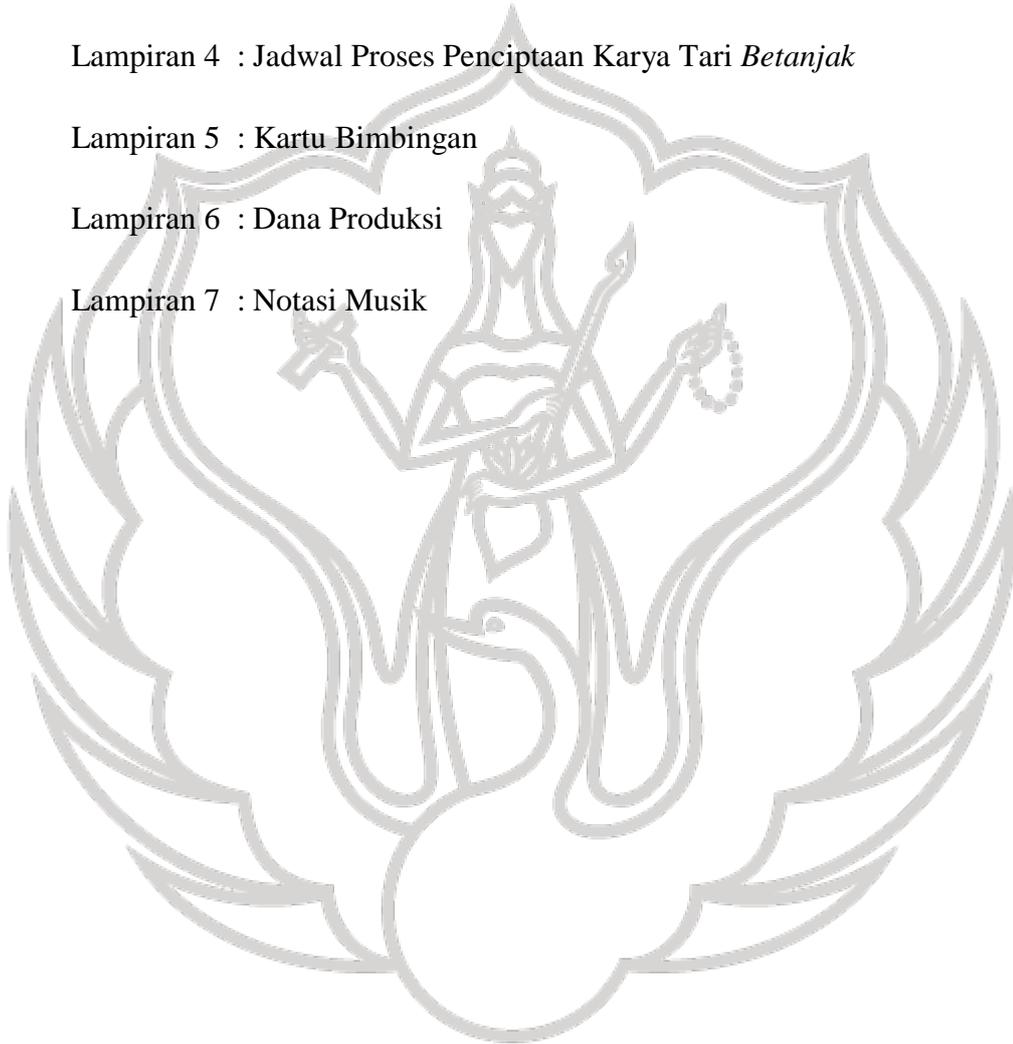
Lampiran 3 : Foto Pendukung Karya

Lampiran 4 : Jadwal Proses Penciptaan Karya Tari *Betanjak*

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan

Lampiran 6 : Dana Produksi

Lampiran 7 : Notasi Musik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Betanjak merupakan sebuah karya tari video yang terinspirasi dari konsep keseimbangan yang terdapat didalam motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung. Kain Tapis merupakan salah satu jati diri masyarakat Lampung. Kain Tapis merupakan kerajinan tradisional masyarakat Lampung yang diajarkan turun-temurun dan lahir sebagai „sarana“ menyelaraskan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar, maupun Tuhan pencipta alam semesta.¹ Kain Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (Lampung; "Cucuk").² Dengan demikian yang dimaksud dengan Tapis Lampung adalah hasil tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Jenis tenun ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah berbentuk sarung yang terbuat dari benang kapas dengan motif seperti motif alam, flora, dan fauna yang disulam menggunakan benang emas.³

¹ Ade Makmur Kartawinata. 2012. *Tradisi Pembuatan tapis Inuh di Lampung Selatan*, Jawa Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB) Bandung. P.158

² Wawancara dengan Sundari (29 Tahun), Pembuat dan penun Kain Tapis Lampung didaerah Lampung Selatan, pada tanggal 23 September 2020 pukul 10:30 WIB.

³ Wikipedia"Kain Tapis Lampung" diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kain_tapis pada tanggal 22 september 2020 Pukul 19:00 WIB.

Kain Tapis umumnya dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli Lampung) untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral.⁴ Kain Tapis dalam penggunaannya sangat erat kaitannya dengan fungsi simbolis yang terdapat di setiap motifnya yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan masyarakat Lampung.⁵ Kain Tapis dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada setiap acara adat atau kegiatan lainnya, dikarenakan terdapat berbagai motif dalam pembuatan Kain Tapis serta memiliki fungsi masing-masing dalam penggunaannya.⁶ Kain Tapis merupakan pakaian resmi masyarakat Lampung dalam berbagai upacara adat dan keagamaan salah satunya dipakai saat upacara *Sekah Buasah*, dan merupakan perangkat adat yang serupa pusaka keluarga.⁷

Sekah Buasah merupakan upacara pemberitahuan bahwa seorang gadis telah menginjak usia dewasa. Dalam upacara ini terdapat tradisi menyulam Kain Tapis yang merupakan perintah dari orang tua kepada gadis yang telah menginjak usia dewasa. Selain itu, gadis yang telah menginjak usia dewasa juga dibatasi aktivitasnya di luar rumah dan hanya diperbolehkan ke luar dengan seizin orang tua atau kerabatnya dan hanya boleh ke luar pada saat upacara-upacara adat tertentu.⁸

⁴ Banon Eko Susetyo. 2012. *Melestarikan Tapis Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).p.10

⁵ Wawancara dengan Ibu Yuliana (27 Tahun), Pelatih Sanggar Seni Perista dan Guru Seni MAN 1 Bandar Lampung. Sekaligus Alumni Seni Tari Universitas Lampung, pada tanggal 17 September 2020, pukul 16:15 WIB.

⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuningsih (24 Tahun), Pembuat dan penenun Kain Tapis Lampung didaerah Pesawaran, pada tanggal 27 September 2020 pukul 14:30 WIB.

⁷ Banon Eko Susetyo.2012. *Mengenal Ragam Sulaman Tapis Lampung*. Jakarta: Pelita Lestari. p.26

⁸ Mumuh Muhsin dan Bambang Rudito. 2014. *Bunga Rampai Ekstensi Ragam Budaya Lampung*. Bandung: CV Mawar Putra Perdana.p.162

Kain Tapis hasil tenunan sang gadis nantinya akan diberikan sebagai hadiah kepada calon suaminya di saat pesta pernikahan. Hal tersebut yang membuat setiap gadis Lampung dituntut untuk memiliki Kain Tapis hasil karyanya sendiri, karena dari situlah timbul penghargaan dan penilaian akan harkat kewanitaan, nilai kepribadian, dan kehormatan keluarga di mata masyarakat sebagaimana falsafah orang Lampung bahwa seorang gadis Lampung yang dipuji adalah mereka yang banyak melakukan kegiatan menenun dan menjahit⁹. Keahlian membuat Kain Tapis merupakan salah satu syarat seorang gadis Lampung agar dapat diterima dengan baik dalam keluarga calon suaminya. Dalam penyulaman Kain Tapis terdapat satu motif yang sering disertakan, yaitu motif *Pucuk Rebung*.

Motif *Pucuk Rebung* merupakan motif khas Kain Tapis Lampung, motif ini memiliki arti kekuatan yang tumbuh dari dalam.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari falsafah adat yakni rebung adalah anak bambu yang keluar dari umbinya, bentuknya seperti tumpal (kerucut) dan bersisik, kecil dan enak dimakan. Jika rebung ini sudah besar dinamakan bambu. Perlambangan dari bambu ini adalah muda berguna tua terpakai. Perlambangan ini menjadi contoh suri tauladan dalam kehidupan. *Pucuk Rebung* (bambu muda) atau tumpal memiliki nilai yang sama dengan pohon hayat atau *axis mundi* Semesta, yang merupakan penghubung dunia atas dengan dunia bawah.¹¹ Hal tersebut yang menyebabkan motif *Pucuk Rebung* digambarkan berbalikan, sebagaimana hubungan dunia atas dan dunia bawah yang keduanya

⁹ Rina Martiara.2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.p. 142

¹⁰ Ade Makmur Kartawinata. 2012. *Tradisi Pembuatan tapis Inuh di Lampung Selatan*. Jawa Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB) Bandung. p.98.

¹¹ Rina Martiara. 2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.148.

saling sambung menyambung tiada henti. Segitiga pada motif *Pucuk Rebung* memiliki arti yaitu hubungan manusia terhadap tiga hal yaitu alam, sesama manusia, dan Tuhan pencipta alam semesta. Hubungan antara tiga hal tersebut haruslah seimbang.¹² Dengan mengangkat konsep keseimbangan yang terdapat di dalam makna dari motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung, dijadikan sebagai bahan dalam penciptaan koreografi ini. Bahan penciptaan ini akan menjadi riset berkelanjutan untuk mengajak dan membuka ruang diskusi kepada generasi milenial Lampung. Konsep keseimbangan di dalam motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung memiliki makna yang sangat penting bagi keidupan masyarakat Lampung, pemahaman tentang makna tersebut harus ditanamkan dalam diri masyarakat Lampung khususnya generasi milenial sekarang yang dalam perkembangannya terus tergerus oleh arus perkembangan zaman.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Motif *Pucuk Rebung* merupakan motif khas Kain Tapis Lampung.

Motif *Pucuk Rebung* memiliki arti hubungan manusia terhadap tiga hal yaitu, alam, sesama manusia, dan Tuhan pencipta alam semesta. Hubungan antara tiga hal tersebut haruslah seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, yaitu tentang makna dari motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung yang menawarkan ide kreatif untuk dijadikan landasan penciptaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹² Ade Makmur Kartawinata. 2012. *Tradisi Pembuatan tapis Inuh di Lampung Selatan*, Jawa Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BNPB) Bandung. p. 98.

1. Bagaimana memvisualisasikan konsep keseimbangan dari motif *Pucuk Rebung* yang mengandung arti keseimbangan antara manusia dengan tiga hal (Tuhan, alam, dan sesama manusia) ke dalam koreografi tunggal?
2. Bagaimana menciptakan gerak yang berpijak pada gerak-gerak tari tradisi Lampung untuk koreografi dengan judul *Betanjak* ?.

Pertanyaan kreatif ini mengarahkan pada hadirnya gagasan kreatif yang bersumber dari pengetahuan yang dimiliki. Di antaranya adalah pemilihan judul karya "*Betanjak*" yang berarti: Tanjak atau Tajuk merupakan nama lain dari motif *Pucuk Rebung* pada kain Tapis Lampung. Juga pemilihan beberapa motif gerak tari tradisi Lampung yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi motif-motif gerak baru, sebagai media menyampaikan gagasan *Betanjak*, sebagai upaya menguatkan „warna“ tradisi Lampung. Kedua hal ini pada akhirnya menggiring setiap langkah dalam memilih elemen-elemen pendukung lainnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Adapun tujuan diciptakannya karya tari antara lain:
 - a. Mengvisualisasikan makna dari motif *Pucuk Rebung* yang mengandung arti sangat penting bagi kehidupan masyarakat Lampung.
 - b. Menciptakan Koreografi baru yang berpijak pada gerak-gerak tari tradisi Lampung yang dikembangkan dan dipadukan dengan gerak-gerak hasil dari eksplorasi ketubuhan penata.

- c. Menjaga dan melestarikan kebudayaan Lampung melalui

penciptaan koreografi ini dengan ciri khas dan identitas Lampung.

2 Adapun manfaat diciptakannya karya tari antara lain :

- a. Dapat dijadikan sebagai bentuk apresiasi bagi generasi zaman sekarang atau bisa disebut milenial terhadap pelestarian budaya setempat.
- b. Penikmat dapat menerima, mengenal, mengetahui, dan menjadikan koreografi ini sebagai bahan diskusi atau pembelajaran.
- c. Meningkatkan apresiasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi Lampung.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dalam proses penciptaan karya tari adalah hal pendukung yang sangat penting. Biasa digunakan sebagai penambah pengetahuan, inspirasi, atau konsep garap dalam proses kreatif. Tinjauan sumber dapat menggunakan berbagai cara, yaitu sumber lisan (wawancara), sumber pustaka (buku, web), dan video. Beberapa sumber yang menjadi acuan pada karya tari ini, di antaranya:

1. Buku

Katrina McPherson dalam bukunya yang berjudul “*Making Video Dance; A step-by-step guide to creating dance for the screen*” (2006). Menjelaskan bahwa langkah awal pengkaryaan, peran kamera itu sendiri, dan bagaimana koreografi tersebut oleh kamera. Pemahaman tentang buku tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan sudut pengambilan video

agar gerak dalam koreografi lebih menarik dan dapat “berbicara” sesuai gagasan yang disampaikan.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk Teknik Dan Isi* tahun 2016. Dalam Buku ini berisi tentang pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “bentuk”, “teknik” dan “isinya”. Konsep koreografis ini merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Pemahaman “kebentukan” sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta ketrampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan wiraga dan wirama, sementara pemahaman isi disebut wirasa.

Hubungan buku ini dengan karya Tugas Akhir adalah sebagai acuan bagaimana seorang penata tari menganalisis elemen-elemen secara terpisah yang terdapat dalam sebuah koreografi, agar ketika penata mengkomposisikan elemen-elemen tersebut dapat menjadi satu kesatuan bentuk tari yang sempurna.

Buku *Bunga Rampai Eksistensi Ragam Budaya Lampung* yang diedit oleh Mumuh Muhsin dan Bambang Rudito pada tahun 2014 di halaman 162, menjelaskan bahwa Masuknya agama Islam pada abad ke-16 dan abad ke-17 turut mengubah motif Kain Tapis meskipun corak lama masih ada¹³. Corak lama pada Kain Tapis hanya mengalami perubahan dalam

¹³ Mumuh Muhsin dan Bambang Rudito. 2014. *Bunga Rampai Ekstensi Ragam Budaya Lampung*, Bandung: CV Mawar Putra Perdana. P.162.

pemaknaannya. Motif *Pucuk Rebung* dimaknai sebagai lambang kekuatan yang tumbuh dari dalam. sedangkan segitiga pada *Pucuk Rebung* memiliki arti hubungan manusia dengan tiga hal yakni (Tuhan, alam dan sesama manusia). Hal ini tidak dapat dilepaskan dan akan saling berhubungan, ketiganya harus seimbang dan saling berkaitan dengan puncak hubungan bermuara pada pengabdian kepada Tuhan. Hubungan paralel lainnya adalah alam dan manusia yang menduduki kaki-kaki segitiga. Hubungan manusia dan alam dalam bentuk penjagaan dan pemeliharaan alam. Dengan sikap-sikap tersebut alam dan manusia akan senantiasa saling berinteraksi dalam hubungan yang saling menguntungkan. Buku ini dijadikan sebagai acuan dalam mewujudkan pola segitiga yang terbentuk oleh alur perpindahan penari, serta sebagai landasan dalam pembagian adegan dalam koreografi tersebut.

Jacqueline Smith (1976) dalam buku *Dance Composition A Practical Guide For Teachers* diterjemahkan oleh Ben Suharto (1985) *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Buku ini memberikan pengetahuan tentang koreografi, dimulai dari pemahaman gerak dan makna hingga melatih rangsangan konsep sehingga munculnya ide kreatif. Dijelaskan bahwa dalam menciptakan gerak yang akan dikomposisikan oleh koreografer dalam bentuk apapun dan semuanya mempunyai berbagai kaitan yang hasilnya menjadi satukesatuan. Bahkan bila tari itu berhasil maka pemolaan dan penjajaran gerak tidak terlihat menyolok.¹⁴ Buku ini

¹⁴ Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. p. 34.

mengajak ketika sudah melewati proses penciptaan koreografi, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi akan menghadirkan kesempurnaan dari kekurangan, untuk itu evaluasi sangat penting dalam proses koreografi.

Buku berjudul *Koreografi Ruang Prosenium* oleh Y. Sumandiyo Hadi.

Buku ini memberikan pengetahuan konsep ruang prosenium untuk koreografi tunggal (*solo dance*). Seorang penari solo adalah seorang “aktor” atau *performer* yang harus berpenampilan prima dan berkualitas.¹⁵ Buku ini memberikan pemahaman bahwa dalam proses penciptaan harus maksimal supaya menghasilkan karya yang

sempurna. Juga dijelaskan tentang tata kerja *Staging* panggung prosenium. Hal ini membantu penata tari dalam mengkoordinasi pendukung dan tim pelaksana teknis.

2. Sumber Karya

“*Tajuk Agung*” merupakan sebuah karya tari oleh Muhamad Wazirudin Nur yang diciptakan untuk memenuhi mata kuliah Koreografi Mandiri pada semester 7 (tujuh) di Institut Seni Indonesia

Yogyakarta. Karya tersebut ditarikan satu penari laki-laki. Karya *Tajuk Agung* mengvisualisasikan konsep keseimbangan yang terdapat di dalam motif *Pucuk Rebung* pada Kain Tapis Lampung, sedangkan karya tari *Betanjak* dapat dikatakan sebagai karya lanjutan. Dalam penggarapan karya

¹⁵ Y. Sumandiyo Gadi. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.p.

tari *Betanjak*, evaluasi dan kekurangan-kekurangan yang ada di dalam karya tari *Tajuk Agung* seperti kurangnya variasi dalam pemilihan motif gerak dan penggunaan konsep pengulangan, tata busana yang terlalu banyak menggunakan aksesoris tidak menguntungkan yang justru mengganggu kenyamanan dalam melakukan gerak. Penerapan konsep tari video yang kurang menarik dalam pemilihan tempat dan teknik pengambilan kurang memikirkan sudut pengambilan (angle) yang tepat. Kekurangan ini dipandang sebagai sebuah celah untuk menciptakan karya lanjutan, dan berkesempatan membuat yang lebih baik. salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu lebih banyak melakukan eksplorasi gerak dan latihan untuk menemukan motif-motif gerak baru yang lebih bervariasi.

